



Analisis Kurikulum Pesantren Sebagai Model Pendidikan Karakter

Nur Muhammad Faza^{*1}, Mohammad Asrori², Jamilah³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

E-mail: manjoy160701@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-06 Keywords: <i>Curriculum; Islamic Boarding School; Character Education.</i>	Islamic boarding schools (pesantren) have great potential as a moral and ethical stronghold through a curriculum that emphasizes comprehensive character formation. This study will systematically analyze the structure and content of the pesantren curriculum as a model of character education. This research was conducted qualitatively through library research. This approach was chosen because it is appropriate for exploring in-depth the concept, structure, and implementation of the pesantren curriculum in shaping the character of students. The results of the study present three main findings as the focus of the research: 1) The structure of the pesantren curriculum and internalized character values; 2) The unique learning methods of pesantren as a medium for character formation; and 3) The integration of religious moderation values into the pesantren curriculum. This research contributes to providing a concrete picture for pesantren managers in designing and evaluating character-based curricula. Future research can examine the effectiveness of student character evaluation in a more measurable and contextual manner. In addition, it is important to explore the integration of digital technology in the learning of moderation values in pesantren.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-06 Kata kunci: <i>Kurikulum; Pesantren; Pendidikan Karakter.</i>	Pesantren memiliki potensi besar sebagai benteng moral dan etika melalui kurikulum yang menekankan pembentukan karakter secara menyeluruh. Penelitian ini akan menganalisis secara sistematis terhadap struktur dan isi kurikulum pesantren sebagai model pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan studi pustaka (<i>library research</i>). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam konsep, struktur, dan implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian memaparkan tiga model temuan utama sebagaimana fokus penelitian, yaitu: 1) Struktur kurikulum pesantren dan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan; 2) Metode pembelajaran khas pesantren sebagai media pembentukan karakter; dan 3) Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum pesantren. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran konkret bagi pengelola pesantren dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum berbasis karakter. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas evaluasi karakter santri secara lebih terukur dan kontekstual. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran nilai moderasi di pesantren.

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia membuktikan ketidakmampuan lembaga pendidikan modern dalam mencetak peserta didik dengan karakter baik (Armedi, 'Izza, et al., 2025). Faktanya banyak sekali moral peserta didik masih tergolong rendah (Atqia & Zuhriyah, 2021). Degradasi moral yang terjadi kepada peserta didik ini menjadikan orang tua resah sehingga memilih memasukkan anaknya ke pesantren (Zhafira & Attaftazani, 2022). Studi memaparkan pendidikan kedisiplinan di pesantren mampu menjadikan kebiasaan baru bagi santri yang teratur dan positif (Muslim & Ranam, 2020). Selain itu, studi lapangan membuktikan

pemahaman keagamaan memiliki pengaruh penting terhadap penalaran moral santri. Melalui pemahaman agama, santri mengetahui perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan terdorong untuk berperilaku sebagai bentuk ibadah yang diterima lingkungan. Semakin lama santri tinggal di pesantren, semakin matang penalaran moralnya (Raikhan, 2019).

Dengan ini, kurikulum pesantren terbukti mampu membentuk karakter santri melalui pendidikan kedisiplinan dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Semakin lama santri bermukim di pesantren, semakin kuat penalaran moralnya, menjadikan pesantren sebagai alternatif efektif dalam menghadapi degradasi moral peserta didik.

Kurikulum pesantren memainkan peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan hidup disiplin (Ma'arif et al., 2021). Sistem pendidikan yang diterapkan bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Niswah et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum pesantren dan madrasah secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap moderat para santri (Aspiyah, 2024). Lebih lanjut, kajian lain menegaskan bahwa pesantren memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan sekolah formal dalam mengontrol perilaku sosial santri. Hal ini disebabkan oleh pola pembiasaan hidup yang diterapkan di lingkungan pesantren, yang secara signifikan mampu meredam dampak negatif dari kebebasan akses informasi digital (Ma'arif et al., 2021). Dengan demikian, kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang menanamkan karakter secara menyeluruh. Kurikulum ini terbukti mampu menjawab tantangan modernisasi sekaligus menjaga nilai-nilai tradisi, sehingga relevan untuk dijadikan model pendidikan karakter di Indonesia.

Selain membentuk karakter individual, kurikulum pesantren juga berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan santri (Sugianto & Diva, 2023). Moderasi beragama menjadi krusial karena santri hidup dalam masyarakat yang plural. Oleh karena itu, kurikulum diarahkan untuk menanamkan sikap toleran dan menghargai perbedaan (Armedi, Fawazi, et al., 2025). Ketika pendidikan karakter berbasis moderasi beragama diintegrasikan secara sistematis, maka akan tumbuh sikap toleransi dan kerukunan sosial yang kuat (Rofiqi, 2025). Dengan pendekatan tersebut, kurikulum pesantren tidak hanya mencetak individu yang berakhlak, tetapi juga membentuk santri yang moderat, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat multikultural.

Secara substansial, kurikulum pesantren memadukan kajian kitab klasik (kitab kuning) dengan ilmu keagamaan modern sebagai landasan utama dalam penanaman nilai-nilai karakter esensial. Struktur kurikulum ini secara inheren memuat ajaran moral, etika, dan spiritualitas yang membentuk pandangan hidup serta perilaku keseharian santri (Asyasyafiqoh, 2023). Sistem pembelajaran yang didominasi

oleh metode pengajian bandongan dan sorogan menciptakan interaksi intensif antara santri dan guru (Kyai), yang menuntut kepatuhan, kesabaran, dan ketaatan pada nilai-nilai inti dalam pendidikan karakter pesantren (Kamal, 2020). Penekanan pada mata pelajaran seperti Akhlak, Fiqih, dan Tasawuf terbukti memiliki korelasi positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan kemandirian santri (Bahrudin & Rifa'i, 2021). Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti pengabdian masyarakat dan kepemimpinan dalam organisasi santri (OSIS/IPNU/IPPNU) berfungsi sebagai laboratorium sosial. Melalui kegiatan tersebut, santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari sekaligus memperkuat karakter sosial dan kepemimpinan mereka (Kahar et al., 2019). Dengan seluruh komponen tersebut, kurikulum pesantren dapat dikategorikan sebagai model pendidikan holistik. Ia tidak hanya berfokus pada transfer ilmu secara kognitif, tetapi juga secara sistematis merancang lingkungan belajar dan materi ajar untuk menginternalisasi karakter melalui ketaatan, praktik keagamaan, dan pengalaman sosial yang bermakna.

Penelitian terdahulu yang membahas pesantren sebagai model pendidikan karakter dapat dijadikan beberapa tren; *pertama*, mengkaji peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi (Silfiyasari & Zhafi, 2020; Shofiyah et al., 2019), dalam penelitian ini, pesantren berperan sebagai pelestari nilai-nilai agama dan pengawal. Selain itu, pesantren mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi, internet, dan media sosial. *Kedua*, mengkaji pendidikan karakter di pesantren melalui analisis filsafat pendidikan Islam (Saparwadi, 2024; Handayani et al., 2023). Melalui analisis filsafat pendidikan Islam penelitian menyimpulkan bahwa pesantren ideal dalam memberikan penguatan terhadap pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam filsafat pendidikan Islam diimplementasikan ke dalam beberapa metodologi seperti metode ceramah, teladan, dan kisah-kisah.

Ketiga, melalui strategi dalam membentuk karakter santri berbasis pesantren (Naturanila et al., 2023; Rohmat & Dewi, 2022). Melalui penelitian ini pendekatan sorogan dan weton digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran kitab kuning. Strategi Kiyai dalam menanamkan pendidikan karakter, seperti: keteladanan, pembiasaan, nasihat *reward* dan *Punishment*. Beberapa penelitian ini telah

menyoroti peran pesantren dalam membentuk karakter santri, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat dijadikan fokus penelitian baru.

Penelitian yang sudah di paparkan di atas, belum ada yang menganalisis secara sistematis terhadap struktur dan isi kurikulum pesantren sebagai model pendidikan karakter. Kurang eksplorasi terhadap peran kurikulum dalam menanamkan nilai moderasi beragama sebagai bagian dari pendidikan karakter di era masyarakat multikultural. Maka, penelitian ini akan mengisi kekosongan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda, termasuk santri. Akses informasi yang tidak terfilter dapat memengaruhi nilai dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, pesantren memiliki potensi besar sebagai benteng moral dan etika melalui kurikulum yang menekankan pembentukan karakter secara menyeluruh. Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana kurikulum pesantren mampu menjawab tantangan degradasi moral dan membentuk karakter yang kuat, religius, dan berintegritas.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur tentang analisis kurikulum pesantren secara sistematis dan komparatif. Selain itu, akan memberikan gambaran konkret bagi pengelola pesantren dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum berbasis karakter. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam "Analisis Kurikulum Pesantren sebagai Model Pendidikan Karakter", dengan tujuan untuk: menganalisis struktur dan isi kurikulum pesantren yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran khas pesantren, seperti kajian kitab kuning, metode bandongan dan sorogan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam konsep, struktur, dan implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk karakter santri (Armedi, 'Izza, et al., 2025). Penggunaan metode ini sebagai identifikasi dan menganalisis struktur kurikulum pesantren yang berkontribusi terhadap pendidikan karakter, menelaah integrasi nilai-nilai keagamaan, sosial, dan moderasi dalam

kurikulum pesantren, dan menyintesis temuan-temuan dari berbagai literatur ilmiah yang relevan guna merumuskan model konseptual kurikulum pesantren sebagai pendidikan karakter yang holistik. Pemilihan studi pustaka sebagai metode utama memiliki justifikasi yang kuat, mengingat banyaknya sumber ilmiah yang telah membahas peran pesantren dalam pendidikan karakter, namun belum banyak yang secara sistematis mengkaji kurikulum sebagai instrumen utama pembentukan karakter. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis kritis dan sintesis terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kurikulum dan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang wajib dipenuhi oleh negara. Dalam konteks ini, pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki *core value* pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Temuan awal menunjukkan bahwa nilai moral universal yang bersifat absolut hanya dapat diperoleh melalui ajaran agama (*the golden rule*) (Khoiriyah, 2022). Pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang secara konsisten menjadikan agama sebagai sumber utama dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum pesantren memiliki karakteristik khas yang menjadikannya sebagai model pendidikan karakter yang holistik. Berdasarkan hasil telaah literatur, terdapat tiga temuan utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu: 1) Struktur kurikulum pesantren dan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan; 2) Metode pembelajaran khas pesantren sebagai media pembentukan karakter; dan 3) Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum pesantren.



Gambar 1. Model Kurikulum Pendidikan Karakter

B. Pembahasan

1. Struktur Kurikulum Pesantren dan Nilai-Nilai Karakter

Kurikulum pesantren secara umum terdiri atas dua komponen utama: kajian kitab kuning (*turats*) dan pelajaran keagamaan modern. Kajian kitab kuning mengandung nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang secara eksplisit maupun implisit membentuk karakter santri. Kitab-kitab seperti *Ta'lim al-Muta'allim*, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, dan *Bidayatul Hidayah* menjadi rujukan utama dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan ketaatan kepada guru (Asyasyafiqoh, 2023).

Selaras dengan hasil penelitian oleh Mukhlis (2023) menyatakan bahwa kurikulum pesantren terdiri atas lima komponen utama yang saling terintegrasi. Pertama, komponen keagamaan meliputi pengajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Aqidah sebagai dasar pembentukan pemahaman religius. Kedua, komponen akademik menggabungkan mata pelajaran umum dengan pendekatan Islam untuk membentuk wawasan holistik. Ketiga, komponen akhlak dan moralitas menginternalisasikan nilai etika dan spiritualitas melalui praktik keseharian. Keempat, metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan pengajian kitab kuning berfungsi sebagai media internalisasi nilai dan kedekatan guru-santri. Kelima, komponen evaluasi digunakan untuk menilai capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum pesantren bersifat holistik dan berorientasi pada pendidikan karakter yang komprehensif.

Struktur kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik santri (Niswah et al., 2025). Dibuktikan dengan penelitian lapangan oleh Ahmad Taher Ichsan dan Nurhidayatullah (2024) bahwa kurikulum tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi santri secara holistik. Penelitian ini menganalisis manajemen kurikulum formal dan kepesantrenan di SMK Darussalam melalui pendekatan kualitatif. Hasil awal menunjukkan bahwa kurikulum telah dirancang berbasis kompetensi, selanjutnya

hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan perencanaan kurikulum yang berbasis kompetensi dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menjadikan kurikulum pesantren sebagai sistem pendidikan karakter yang menyeluruh, yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari santri.

2. Metode Pembelajaran sebagai Sarana Internalisasi Karakter

Metode pembelajaran di pesantren seperti *bandongan* dan *sorogan* menekankan kedekatan antara Kiyai dan santri. Interaksi ini menciptakan ruang pembinaan karakter melalui keteladanan, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap ilmu dan guru (Kamal, 2020). Selain itu, kegiatan harian seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan tugas kebersihan asrama menjadi bagian dari pembiasaan hidup disiplin dan tanggung jawab (Ma'arif et al., 2021).

Adapun strategi yang dilakukan pesantren dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum seperti nasehat kiyai kepada santri, budaya pesantren, keteladanan Kiyai, dan melalui pembiasaan (Moh. Nasrul Amin, 2021). Selaras dengan penelitian oleh Atika Xena (2019) dalam penelitian studi kasusnya bahwa dalam proses internalisasi dimana santri akan meniru orang yang dianggap baik dan menjadi panutan dalam berperilaku di pesantren.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi santri (OSIS, IPNU/IPPNU) dan pengabdian masyarakat juga berperan sebagai laboratorium sosial. Melalui kegiatan ini, santri belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, dan empati sosial (Kahar et al., 2019). Dengan demikian, pembelajaran di pesantren tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan komunal yang sarat nilai-nilai karakter.

3. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum

Pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Kurikulum pesantren diarahkan untuk membentuk santri yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat

yang majemuk (Sugianto & Diva, 2023). Nilai-nilai seperti *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* diinternalisasikan melalui materi akhlak, fiqh, dan tasawuf, serta diperkuat melalui praktik kehidupan sehari-hari di pesantren (Rofiqi, 2025). Sebagian besar Pondok Pesantren atau Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum.

Dibuktikan dengan MA Alkhairat Kota Gorontalo yang membuat bahan ajar mengenai pentingnya toleransi, menghormati perbedaan, dan dialog terbuka antarumat beragama. Metode pengajaran, sebagian pendidik menggunakan pendekatan inklusif seperti studi kasus maupun diskusi kelas untuk mengajarkan moderasi beragama (Wahidah & Kasidi, 2024). Penelitian lain oleh Sirojuddin dan Hairunnisa (2025) integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *musyawarah* telah terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum pesantren, baik melalui materi ajar maupun metode pembelajaran. Integrasi ini efektif membentuk karakter santri yang moderat, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang majemuk dan beradab.

Integrasi nilai-nilai ini menjadikan kurikulum pesantren tidak hanya membentuk karakter individu yang saleh secara personal, tetapi juga membentuk santri yang siap menjadi agen perdamaian dan perekat sosial dalam masyarakat multikultural (Armedi, Fawazi, et al., 2025). Kurikulum pesantren terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *musyawarah* dalam materi ajar, metode pembelajaran, serta praktik kehidupan sehari-hari, pesantren mampu mencetak generasi yang tidak hanya saleh secara personal, tetapi juga siap berkontribusi sebagai agen perdamaian dalam masyarakat multikultural. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, kurikulum pesantren layak dijadikan model pendidikan karakter yang relevan bagi pembangunan bangsa di era modern.

4. Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pesantren

Pada konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral, spiritual, dan sosial. Melalui integrasi antara struktur kurikulum, metode pembelajaran khas, dan praktik kehidupan sehari-hari, pesantren secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial bagi pembentukan pribadi yang berakhlak dan berdaya saing. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diidentifikasi dari kurikulum pesantren meliputi:

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pesantren

No	Nilai Karakter	Deskripsi Integrasi
1.	Kejujuran	Diajarkan melalui kitab klasik seperti <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dan praktik keseharian.
2.	Tanggung Jawab	Dibentuk melalui tugas harian, pengabdian masyarakat, dan organisasi santri.
3.	Kedisiplinan	Terinternalisasi lewat rutinitas ibadah dan pengaturan kehidupan asrama.
4.	Ketaatan Kepada Guru	Ditekankan melalui metode sorogan dan bandongan yang menumbuhkan adab dan hormat.
5.	Kesederhanaan	Diwujudkan dalam gaya hidup santri dan nilai-nilai kitab kuning.
6.	Empati Sosial	Diperkuat melalui kegiatan sosial dan organisasi santri.
7.	Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	Diintegrasikan dalam bahan ajar dan metode inklusif seperti diskusi dan studi kasus.
8.	Keadilan (<i>I'tidal</i>)	Diajarkan melalui materi fiqh dan akhlak yang menekankan keseimbangan dan keadilan.
9.	Moderasi (<i>Tawasuth</i>)	Menjadi prinsip utama dalam orientasi pendidikan Islam di pesantren.
10.	Musyawarah (<i>Syura</i>)	Diterapkan dalam pengambilan

		keputusan bersama dan pembelajaran partisipatif.
11.	Kepemimpinan	Ditempa melalui pengalaman organisasi dan tanggung jawab sosial santri.
12.	Spiritualitas	Terbangun melalui penguatan ibadah dan kajian tasawuf.
13.	Inklusivitas	Diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang menghargai perbedaan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang komprehensif. Melalui integrasi nilai-nilai keagamaan, metode pembelajaran khas, dan praktik kehidupan santri, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepemimpinan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya saleh secara personal, tetapi juga siap berkontribusi secara sosial dalam masyarakat yang multikultural dan beradab.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurikulum pesantren terbukti memiliki karakteristik khas yang menjadikannya sebagai model pendidikan karakter yang holistik. Melalui struktur kurikulum yang mencakup kajian kitab kuning, pelajaran keagamaan dan umum, serta evaluasi berbasis kompetensi, pesantren mampu membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Metode pembelajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan, serta praktik kehidupan komunal, menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Selain itu, integrasi nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *musyawarah* dalam materi ajar dan pendekatan pembelajaran menjadikan pesantren sebagai ruang strategis dalam membentuk santri yang moderat, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat multikultural. Kurikulum pesantren tidak hanya membentuk pribadi yang saleh secara

personal, tetapi juga agen perdamaian dan perekat sosial dalam kehidupan berbangsa.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas evaluasi karakter santri secara lebih terukur dan kontekstual. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran nilai moderasi di pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Armedi, R., 'Izza, A. F., Dilapanga, R. R., & Apriansyah, A. (2025). Internalization of Educators' Role in Strengthening Students' Character Amidst Social Media Onslaught. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 10(2), 221–240.
<https://doi.org/10.26618/jed.v10i2.17935>
- Armedi, R., Fawazi, I., Dilapanga, R. R., Ibadurrahman, H., & Wadi, N. (2025). Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Moderasi Beragama dan Radikalisme. 7(2), 303–318.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6315>
- Aspiyah. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231–242.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Asysyafiqoh, U. F. (2023). Peran Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 95–105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18227>
- Atika Xena. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Dewantara*, VII(Januari-Juni), 90–103.
<https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/103>
- Atqia, W., & Zuhriyah, A. (2021). Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *El Tarbawi*, 14(2), 111–128.

- <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.is2.art1>
- Bahrudin, & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1-21.
- Handayani, L., Bara, B., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan karakter dalam filsafat pendidikan islam. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1649>
- Ichsan, A. T., & Nurhidayatullah. (2024). Implementasi Menejemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri Putri SMK Darussalam di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *At-Taysir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 9-17. <https://ejurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/view/193>
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(2), 170-178. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Jurnal Paramurobi*, 3(2), 15-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Khoiriyah, S. H. (2022). Pesantren Sebagai Model Lembaga Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Inspirasi*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/inspirasi.v6i1.318>
- Ma'arif, S. D., Hasan, N., & Rodafi, D. (2021). Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3).
- Moh. Nasrul Amin. (2021). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Nu Dan Muhammadiyah. *Darajat.Jpai*, 4(2), 147-160. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.814>
- Mukhlis. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had*, 1(2), 138-158. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10652349>
- Muslim, I. F., & Ranam, S. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 102-109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3099/8/rdje.v1i1.7325>
- Natranila, R., Nurhasikin, S., & Rozi. (2023). Strategi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 85-90. <https://doi.org/doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.54>
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., & Amirullah, E. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 308-316. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Raikhan. (2019). Peran Pesantren dalam Perkembangan Penalaran Santri (Studi Kasus Di Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 284-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v6i2.1472>
- Rofiqi. (2025). Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama Berbasis Pesantren: Studi atas Kurikulum dan Metode Pembelajaran. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(1), 74-82. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i1.10777>
- Rohmat, C. S., & Dewi, R. R. (2022). Strategi Kiai Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Santri. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>

- Saparwadi. (2024). Pondok Pesantren Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter: Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 03(02), 205–220. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1771>
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Prosedural Dan Filosofis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4296>
- Sugianto, H., & Diva, F. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren (Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan). *Al-Riwayah*, 15(2), 167–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1140>
- Wahidah, N. R., & Kasidi. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Ma Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899>
- Zhafira, A. R., & Attaftazani, M. I. (2022). Perkembangan Moral Santri Dalam Pendidikan Pesantren Perspektif John Dewey. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 276–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.276-289>